

ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO COCONUT SHAKE BERDASARKAN SAK INDONESIA UNTUK EMKM

Lovely D. E. Tumatar¹, Florence O. Moroki²

¹Akuntansi, Universitas Negeri Manado, Tondano

²Akuntansi, Universitas Negeri Manado, Tondano
email: ¹tumatarlovely@gmail.com

Abstrak: Eksistensi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia berperan sangat besar terhadap ketahanan dan pembentukan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun hingga saat ini meningkatnya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari kendala. Salah satu kendala yang masih dihadapi para pelaku UMKM yaitu masih banyaknya yang belum menyadari pentingnya penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan SAK UMKM terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro, termasuk bagaimana penerapan standar ini mempengaruhi transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan ekonomi dan mengetahui persepsi pemilik usaha mikro tentang bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK UMKM berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih baik, peningkatan efisiensi operasional, akses terhadap pembiayaan, dan pertumbuhan usaha.

Kata Kunci : UMKM, SAK EMKM, Laporan Keuangan.

Abstract: The existence of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia plays a very big role in the resilience and formation of Indonesia's economic growth. However, until now the increasing number of MSMEs in Indonesia has not been free from obstacles. One of the obstacles still faced by MSME players is that many people do not realize the importance of preparing financial reports. This research was conducted with the aim of finding out the application of SAK UMKM to the quality of micro business financial reports, including how the application of this standard affects transparency, accountability and economic decision making and knowing the perceptions of micro business owners regarding how the preparation of financial reports based on SAK UMKM contributes to sound financial management. better, increased operational efficiency, access to financing, and business growth.

Keywords: MSMEs, MSME SAK, Financial Reports.

PENDAHULUAN

Salah satu peran penting dalam Perekonomian Indonesia ialah tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, terkait pula dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan kegiatan ekonomi paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia, dimana UMKM sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada, di samping itu kegiatan UMKM pastinya tidak terlepas dari aktivitas akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan atau kondisi keuangan pada UMKM.

Pemberdayaan UMKM menjadi strategi untuk meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan rendah, dalam rangka mengurangi kesenjangan pendapatan dan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas usaha dan keterampilan pengelolaan usaha. (Miran, 2025). Kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai standar yang berguna untuk membangun kualitas ekonomi UMKM serta dapat mempermudah UMKM tersebut dalam mengajukan pinjaman dengan pihak bank. (Fitriani, 2023).

Kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berkembang sangat pesat. Banyak pelaku usaha yang berkecimpung di dunia bisnis. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus mengetahui peranannya selain berperan sangat besar terhadap ketahanan dan pembentukan pertumbuhan ekonomi Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja di tanah air. Direktur Riset Center of Reform on Economics (Core) Indonesia, Piter Abdullah Mengatakan UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja di tanah air. Sejak 1 Januari 2018 Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) membantu entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memenuhi laporan keuangan dengan Memberlakukan standar akuntansi entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar tersebut digunakan untuk entitas yang tidak sesuai dengan Persyaratan yang ada di standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK EMKM Disusun secara sederhana agar mudah Diterapkan pelaku UMKM. Banyak penelitian yang menemukan bahwa masih banyak UMKM yang belum menerapkan standar akuntansi entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM).

Pada 1 Januari 2024 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) berubah menjadi Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK INDONESIA Untuk EMKM). (Abdahtul, 2022). Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) ini dapat menjadi acuan yang lebih mudah bagi kalangan yang lebih luas untuk menyusun laporan keuangan yang dapat diterima secara umum. Namun tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM masih sangat rendah dan SAK EMKM juga masih dianggap memberatkan bagi Usaha Kecil dan Menengah. Hal ini dikarenakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi keberlangsungan usahanya. Perhatian pemilik tidak berfokus pada pada laporan keuangan tapi hanya berfokus pada pemasukan perusahaan, sehingga tidak mepedulikan pemakai informasi keuangan (Manaroinsong, 2023). Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, sehingga pengelolaan laporan keuangan di dalam suatu usaha terkesan apa adanya. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan pengelola usaha kecil menjadi tidak terarah dan sulit untuk menentukan keputusan bagi kontinuitas usahanya. Inilah yang menjadi permasalahan UMKM pada saat ini, khususnya di bidang keuangan. Permasalahan tersebut akan menjadi kendala dalam perkembangan UMKM.

Bidang usaha mikro, kecil, dan menengah yang biasa disingkat UMKM adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dan berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan (Purba, 2019). Di dunia bisnis, para pelaku bisnis usaha diharapkan dapat mengelola usahanya dengan baik dan tepat terutama dalam mengelola laporan keuangan. Banyak yang beranggapan bahwa dalam mengelola laporan keuangan sangat mudah dan sederhana. Namun pada kenyataannya, masih banyak para pelaku usaha yang kurang paham dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangannya. Mereka cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar. Banyak UMKM yang belum menyiapkan informasi akuntansi dengan baik yang sesuai dengan SAK EMKM, sebagian besar masih menggunakan akuntansi sederhana. UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa karena memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Pembahasan mengenai UMKM telah menjadi salah satu isu hangat dalam perekonomian Indonesia saat ini. UMKM secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat menengah ke bawah. Kegiatan-kegiatan ekonomi dari UMKM telah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Indonesia sehingga dapat menyerap tenaga kerja Indonesia yang belum mendapatkan pekerjaan. UMKM adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan, bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil (Suhartono et al., 2021). Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:1) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan UU 20 tahun 2018 yang berlaku di Indonesia. Penerapan SAK EMKM selama dua tahun berturut-turut dalam laporan keuangan entitas disusun dengan menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha. sebagaimana juga digunakan entitas selain entitas mikro kecil dan menengah serta menggunakan konsep entitas bisnis. Semua pihak sangat akan mengerti pentingnya laporan keuangan dalam usaha. UMKM di Indonesia belum semuanya mempraktikkan akuntansi dipencatatan keuangannya, masih banyak dari mereka yang menghadapi kendala didalam penyusunan laporan keuangan SAK umum sendiri mungkin lebih rumit untuk dipahami bahkan untuk diterapkan bagi skala usaha kecil menengah, sehingga perlu adanya penerapan SAK EMKM bagi usaha skala kecil menengah dalam membuat laporan keuangan karena lebih mudah di pahami. Adanya SAK EMKM dengan prinsip kesederhanaan diharapkan memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menyajikan laporan keuangan untuk membangun kualitas UMKM, dalam kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi Indonesia. (Rachmanti, 2021)

COCONUT SHAKE merupakan UMKM yang bergerak di bidang perdagangan Minuman. Walaupun pelaku UMKM COCONUT SHAKE sudah tahu akan pentingnya penyusunan Laporan Keuangan bagi usahanya, namun UMKM inipun masih memandang bahwa penggunaan informasi akuntansi terlalu menyulitkan untuk dapat diterapkan bagi kontinuitas usahanya. Padahal Laporan Keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam mengembangkan suatu usaha, seperti ketika ingin mengajukan kredit dari bank maka ada syarat yan diberikan oleh bank, yaitu adanya lampiran catatan atau laporan keuangan dari UMKM yang akan mengajukan kredit. Persepsi seperti ini disebabkan oleh karena para pelaku UMKM masih kurang adanya kesadaran untuk merampung dan mempelajari berbagai literasi penggunaan informasi akuntansi yang di sediakan dan dianjurkan penggunaanya oleh pemerintah dan lembaga keuangan. Walaupun ada sumber daya yang berkompeten di bidang pembuatan informasi akuntansi di tempat usahanya, namun masih kurang kekonsistenan dalam menyusun laporan keuangan karena menganggap juga usaha tersebut masih baru.

KAJIAN TEORI

LANDASAN TEORI

Teori yang dipakai yaitu Teori Akuntansi Positif (Positive Accounting Theory). Teori ini menjelaskan bagaimana praktik-praktik akuntansi sebenarnya diterapkan dalam kehidupan nyata, terutama dalam konteks entitas bisnis kecil, menengah, atau mikro seperti UMKM. Teori ini berfokus pada bagaimana keputusan akuntansi dibuat berdasarkan situasi ekonomi, insentif, dan lingkungan hukum yang ada.

AKUNTANSI

Akuntansi didefinisikan sebagai proses pencatatan, pengklasifikasian, dan sintesis (Medyanto, 2024) Akuntansi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *“to account”* yang artinya menghitung atau mempertanggungjawabkan sesuatu yang ada kaitannya dengan pengelolaan bagian keuangan dari suatu perusahaan kepada pemiliknya atas kepercayaan yang telah diberikan kepada pengelola tersebut untuk dilaksanakannya kegiatan perusahaan. (sujarweni, 2019)

INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN

Informasi akuntansi keuangan digunakan oleh manajer perusahaan dan personel eksternal. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi tentang status keuangan, kinerja, dan perubahan keuangan perusahaan, yang berguna bagi sebagian besar pengguna untuk membuat keputusan ekonomi.

LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) mencakup lima laporan keuangan, yaitu: Laporan posisi keuangan, Laporan penghasilan komprehensif, Laporan perubahan aset neto, Laporan arus kas, Catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang diberikan kepada pengguna yang berkaitan dengan kondisi perusahaan dan tujuannya itu untuk mendeskripsikan keadaan perusahaan dan pengambilan keputusan (Aprilli, 2021)

TUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi baik pihak internal maupun pihak eksternal.

FUNGSI LAPORAN KEUANGAN

Menurut Hermain et al., (2019) menyatakan bahwa fungsi yang paling utama dari akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan atau organisasi untuk menilai kualitas kinerja dan perubahan seperti apa yang terjadi.

SIFAT LAPORAN KEUANGAN

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu mencerminkan kejadian atau peristiwa ekonomi di masa lalu. Selain itu, laporan keuangan juga bersifat konservatif, artinya lebih cenderung menampilkan hal-hal yang pasti dan diukur dengan penuh kehati-hatian.

TUJUAN LAPORAN LABA RUGI

Tujuan utama dari laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh laba.

TUJUAN LAPORAN NERACA

Tujuan utama neraca akuntansi bisnis adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan, seperti pemilik perusahaan, investor, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

LAPORAN LABA RUGI

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

PENGERTIAN LAPORAN NERACA

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Karena dalam neraca sudah memuat ringkasan transaksi keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari harta, utang dan modal.

USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008), UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena ingin meneliti lebih dalam mengenai analisis penyajian laporan laba rugi dan laporan neraca pada entitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan jenis pendekatan yang dipakai adalah pendekatan purposive artinya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan, tetapi lebih kepada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan atau partisipan

HASIL DAN PEMBAHASAN

SUMBER DATA SEKUNDER

Data sekunder adalah data yang sudah ada atau sudah melalui proses pengelolaan. Data sekunder merupakan data yang dicatat pihak lain seperti nota pembelian dan penjualan (Tinneke et. Al. 2021). Sumber data sekunder disini adalah data keuangan dari UMKM COCONUT SHAKE.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode Angket, di mana peneliti merancang suatu instrumen berupa pertanyaan untuk diberikan kepada responden guna memperoleh respons dari mereka (Joseph, et. Al, 2024). Teknik pengumpulan data penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

OBSERVASI

Menurut (Azkari Zakaria, et. Al, 2020) Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan teknik yang dipakai untuk pengumpulan data dengan mengamati laporan keuangan yang tahunan yang terdiri dari laporan atas laba rugi dan neraca (Florence et. Al, 2021). Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,054 > 0,05$. Nilai 0,054 menunjukkan lebih besar di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)

COCONUT SHAKE LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2024 & 31 OKTOBER 2025

ASET	31 DESEMBER 2024	31 OKTOBER 2025
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas	RP 95.000.000	RP 110.000.000
Piutang Dagang	RP 25.000.000	RP 30.000.000
Persediaan	RP 18.000.000	RP 22.000.000
Total Aset Lancar	RP 138.000.000	RP 162.000.000
Aset Tidak Lancar		
Peralatan Usaha	RP 85.000.000	RP 90.000.000
Akumulasi Penyusutan	(RP 15.000.000)	(RP 20.000.000)
Total Aset Tidak Lancar	RP 70.000.000	RP 70.000.000
TOTAL ASET	RP 208.000.000	RP 232.000.000
LIABILITAS DAN EKUITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Utang Usaha	RP 19.555.000	RP 59.755.500
Total Liabilitas	RP 19.555.000	RP 59.755.500
EKUITAS		
Modal Pemilik	RP 100.000.000	RP 88.445.000
Laba Bersih Tahun Berjalan	RP 88.445.000	RP 83.799.500
Total Ekuitas	RP 188.445.000	RP 172.244.500
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	RP 208.000.000	RP 232.000.000

4.4 PENYAJIAN LAPORAN LABA RUGI COCONUT SHAKE

COCONUT SHAKE LAPORAN LABA-RUGI PER 31 DESEMBER 2024 & 31 OKTOBER 2025

KETERANGAN	31 DESEMBER 2024	31 OKTOBER 2025
Pendapatan Penjualan	Rp 450.000.000	Rp 520.000.000
TOTAL PENDAPATAN	Rp 450.000.000	Rp 520.000.000
BEBAN USAHA		
Beban Bahan Baku	Rp 180.000.000	Rp 210.000.000
Beban Gaji Karyawan	Rp 90.000.000	Rp 105.000.000
Beban Listrik Dan Kebersihan	Rp 12.500.000	Rp 14.000.000
Beban Sewa Tempat	Rp 36.000.000	Rp 36.000.000

Beban Penyusutan Peralatan	Rp 15.000.000	Rp 20.000.000
Beban Operasional Lainnya	Rp 28.055.000	Rp 50.200.500
Total Beban Usaha	Rp 361.555.000	Rp 435.200.500
LABA BERSIH		
Laba Bersih Tahun Berjalan	Rp 88.445.000	Rp 83.799.500

4.5 PENYAJIAN CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (CALK)

COCONUT SHAKE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (CALK)
31 DESEMBER 2024 & 31 OKTOBER 2025

1. UMUM

COCONUT SHAKE berdiri pada tahun 2022 yang memulai kegiatan usahanya di bidang perdagangan Pada tahun 2024 awal COCONUT SHAKE mengembangkan usahanya dan berdiri di **RYU RAY EATERY**, jl P. Bentenan, kleak, kec. Malalayang, Kota Manado, pada tahun 2024 pertengahan berdiri di **Flamboyant Street Food**, Jalan Flamboyant, Sario Kotabaru, Kota Manado, Sulawesi Utara dan pada tahun 2024 akhir berdiri di **Mega Trade Centre** Megamas, Kawasan Megamas, Jl. Piere Tendean, Titiwungan Utara, Kec. Sario, Kota Manado, Sulawesi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan Keuangan Coconut Shake disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan Coconut Shake adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Perusahaan tidak memiliki piutang usaha karena transaksi penjualan barang dagang dilakukan secara tunai.

d. Persediaan Biaya

persediaan adalah biaya pembelian persediaan barang dagang tersebut. Sistem pencatatan persediaan dilakukan menggunakan sistem perpetual.

e. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki Coconut Shake dicatat sebesar biaya perolehannya. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui sebagai omset penjualan yang didapat perusahaan. Sedangkan beban diakui pada saat terjadinya pengeluaran biaya oleh perusahaan.

3. KAS	31 DESEMBER 2024	31 OKTOBER 2025
Kas	Rp 95.000.000	Rp 110.000.000

4. HUTANG USAHA

Perusahaan tidak memiliki utang usaha.

5. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih pendapatan dari hasil penjualan dan beban.

6. PENDAPATAN PENJUALAN

	31 DESEMBER 2024	31 OKTOBER 2025
Penjualan	Rp 450.000.000	Rp 520.000.000
Retur Penjualan	Rp –	Rp -
Jumlah	Rp 450.000.000	Rp 520.000.000

7. BEBAN

Beban Bahan Baku	Rp 180.000.000	Rp 210.000.000
Beban Gaji Karyawan	Rp 90.000.000	Rp 105.000.000
Biaya Listrik Dan Kebersihan	Rp 12.500.000	Rp 14.000.000
Biaya Sewa Tempat	Rp 36.000.000	Rp 36.000.000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 15.000.000	Rp 20.000.000
Beban Operasional Lainnya	Rp 28.055.000	Rp 50.200.500
Total	Rp 361.555.000	Rp 435.200.500

Kesimpulan

1. Penerapan laporan keuangan di COCONUT SHAKE sudah dilakukan secara periodik dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi, namun masih terbatas pada dua indikator utama, yaitu pendapatan dan beban usaha.
2. Kesesuaian dengan SAK Indonesia untuk EMKM pada laporan laba rugi tergolong hampir sesuai, karena telah memuat komponen pendapatan dan beban usaha, tetapi belum mencakup seluruh indikator yang disyaratkan standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bacillius Aprilli & Laheba Livi Crisna (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Pembuatan Selempang Murah (Manado)
- Fitriani Putri Aulia. (2023). ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM DI KELURAHAN PADASUKA. *JURNAL AKTUAL AKUNTANSI BISNIS TERAPAN*, 6(2).

- HASTIN ABDHAHTUL ADAWIYAH. (2022). *ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Modes Ellis)*.
- Kambey Joseph, Bacillius Aprilli, Karundeng Sweetly Karolina. (2024). PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI MANADO)
- Medyanto Aulia Dzaky Naufal. (2024). ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK EMKM (STUDI KASUS BATIK JETIS SIDOARJO). *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(5).
- Miran Michael, Evinita Lenny. (2025). TINGKAT PEMAHAMAN DAN KEPATUHAN PEMILIK UMKM TENTANG PAJAK.
- Moroki Florence, Sumual Tinneke Evie Meggy, Tiwow Konsela. (2021). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. BPR KARTIKA MATUARI DI TOMOHON”
- Rachmanti Diajeng Amatullah Azizah. (2021). ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BATIK JUMPUT DAHLIA BERDASARKAN SAK-EMKM. *Balance*, xvi(1).
- SUHARTONO, SUMARLIN, MUH. CHAERULLAH BURHAN, & ALFA REZA DWI YULISTIANINGSIH. (2021). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK-EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Rumah BUMN Kab. Kepulauan Selayar). (*Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal*, 5.
- Sumual Tinneke Evie Meggy, Bacillius Aprilli, Simanjuntak Natasha Hilarry. (2020). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK-EMKM (STUDI KASUS PADA UMKM RESTORAN DELLI TOMOHON). *Akuntansi Manado*, 1(3).
- Widiastawati Baiq et al. (2020). PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM UD SARI BUNGA. *JAJA*, 2(2).